

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

BUMN atau Badan Usaha Milik Negara merupakan kepanjangan tangan pemerintah yang berfungsi sebagai agen pembangunan negara. Berdasarkan Instruksi Menteri BUMN INS-1/MBU/09/2020 Kementerian BUMN melakukan pembentukan kelompok inisiatif transformasi model bisnis yang terbagi menjadi 12 klaster BUMN dan satu tambahan sub klaster Danareksa-PPA. Masing-masing klaster BUMN dibawah oleh Wakil Menteri BUMN. Wakil Menteri BUMN I membawahi 6 klaster yaitu Klaster Energi, Klaster Pangan & Pupuk, Klaster Mineral & Batubara, Klaster Perkebunan & Kehutanan, Klaster Manufaktur, dan Klaster Kesehatan. Enam klaster lainnya yaitu Klaster Jasa Keuangan, Klaster Asuransi & Dana Pensiun, Klaster Infrastruktur, Klaster Telekomunikasi & Media, Klaster Logistik, dan Klaster Pariwisata & Pendukung dibawah oleh Wakil Menteri BUMN II (Kementrian Badan Usaha Milik Negara, 2021).

Dari 12 klaster BUMN dan satu sub klaster Danareksa-PPA terdapat sebanyak 108 perusahaan yang dinaungi oleh BUMN. Klaster yang memiliki jumlah proporsi perusahaan terbanyak yaitu ditempati oleh klaster logistik dengan total 12 perusahaan (Kementrian Badan Usaha Milik Negara, 2021). Klaster logistik adalah klaster yang bergerak menangani bidang jasa logistik seperti pergudangan, bongkar muat, pengurusan dokumen, transportasi, dan lainnya (Kabar BUMN, 2021). Berikut merupakan daftar perusahaan BUMN yang termasuk dalam klaster logistik.

Tabel 1. 1 Perusahaan BUMN Klaster Logistik

No	Nama Perusahaan	Kegiatan Usaha
1	PT Pelabuhan Indonesia (Persero)	Penyelenggaraan & Pengusahaan Jasa Kepelabuhan
2	PT Kereta Api Indonesia (Persero)	Transportasi
3	PT Pelabuhan Indonesia III (Persero)	Penyelenggaraan & Pengusahaan Jasa Kepelabuhan
4	PT Pelabuhan Indonesia I (Persero)	Penyelenggaraan & Pengusahaan Jasa Kepelabuhan
5	PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero)	Penyelenggaraan & Pengusahaan Jasa Kepelabuhan
6	PT Pos Indonesia (Persero)	Logistik
7	PT Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan (ASDP) Indonesia Ferry (Persero)	Jasa Kapal Ferry
8	PT Pelayaran Nasional Indonesia (Persero)	Jasa Pelayaran
9	PT Industri Kereta Api (Persero)	Manufaktur Kereta Api
10	Perum Damri	Transportasi Darat
11	PT Varuna Tirta Prakasya (Persero)	Logistik
12	Perum Pengangkutan Penumpang Djakarta	Transportasi Darat

Sumber: Laporan Tahunan BUMN (2021)

Objek penelitian dalam hal ini merupakan salah satu perusahaan naungan Badan Usaha Milik Negara yang tergabung dalam klaster logistik PT Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan (ASDP) Indonesia Ferry (Persero). PT ASDP Indonesia Ferry (Persero) adalah perusahaan yang bergerak pada layanan transportasi laut dan pengelolaan pelabuhan. PT ASDP Indonesia Ferry (Persero) melayani jasa angkutan penyeberangan untuk penumpang, kendaraan, dan barang jasa yang terbesar di Indonesia serta berperan sebagai transportasi maritim di Indonesia (PT ASDP Indonesia Ferry (Persero), 2021).

1.1.1 Profil Perusahaan



Gambar 1. 1 Logo PT ASDP Indonesia Ferry (Persero)

Sumber: asdp.id (2022)

PT Angkutan Sungai, Danau, dan Penyeberangan Indonesia Ferry (Persero) atau PT ASDP Indonesia Ferry (Persero) adalah perusahaan layanan transportasi publik yang menghubungkan pulau-pulau terdekat serta menyatukan pulau-pulau utama di Indonesia ke daerah-daerah yang sebelumnya belum memiliki layanan penyeberangan, dengan tujuan mempercepat pembangunan melalui penyeberangan perintis.

Terhitung pada tahun 2022, PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero) dalam menjalankan operasional perusahaan memiliki 218 unit kapal armada ferry dengan rincian 166 unit kapal milik ASDP dan 52 unit kapal milik swasta yang melayani 318 lintasan di 34 pelabuhan di seluruh Indonesia, serta PT ASDP Indonesia Ferry (Persero) melayani 4 wilayah regional dengan 29 cabang yang tersebar dan satu kantor pusat. (ASDP Indonesia Ferry, 2021).

Dalam menciptakan dan menjalankan usaha yang terarah dan sejalan, PT ASDP Indonesia Ferry (Persero) memiliki Visi dan Misi. Berikut Visi dan Misi PT ASDP Indonesia Ferry (Persero):

Visi:

Terdepan dalam menghubungkan masyarakat dan pasar melalui jasa penyeberangan pelabuhan terintegrasi dan tujuan wisata waterfront

Misi:

1. Menciptakan dan mengoptimalkan nilai perusahaan dengan menghubungkan masyarakat dan pasar.
2. Menekankan keunggulan operasional melalui budaya pelayanan yang profesional dan berkualitas, fasilitas pelabuhan terintegrasi, armada dan infrastruktur yang handal, dan penerapan teknologi berbasis nilai.
3. Aktif mendukung dan berperan dalam pengembangan ekonomi melalui layanan logistik dan tujuan wisata pilihan.
4. Secara konsisten mengedepankan keselamatan dan layanan penuh keramahan, tulus dan berkualitas.
5. Penerapan standar lingkungan berkelanjutan.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Perekonomian dunia semakin berkembang pesat membuat persaingan dalam dunia bisnis semakin ketat dan tidak dapat dihindari oleh seluruh negara baik negara maju maupun negara berkembang, salah satunya yaitu Indonesia. Namun pada awal Tahun 2020 tepatnya Bulan Maret, dunia digemparkan dengan wabah Covid-19 yang mengakibatkan pertumbuhan ekonomi global pada triwulan III-2020 mengalami kontraksi sebesar 3,5%, sedangkan negara maju dan berkembang masing-masing mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 4,9% dan 2,4% (Asisten Deputi Perekonomian Daerah dan Sektor Rill Deputi Bidang Koordinasi Ekonomi Makro dan Keuangan, 2021) .

Pencegahan peningkatan penyebaran Covid-19 ditangani dengan penerapan upaya pembatasan mobilisasi masyarakat yaitu pembatasan sosial dan larangan perjalanan sehingga mengakibatkan penurunan aktivitas ekonomi secara drastis baik dari sisi produksi maupun permintaan. Hampir seluruh sendi ekonomi mengalami pelemahan yang membatasi aktivitas usaha sektor riil (Anwar, 2020).

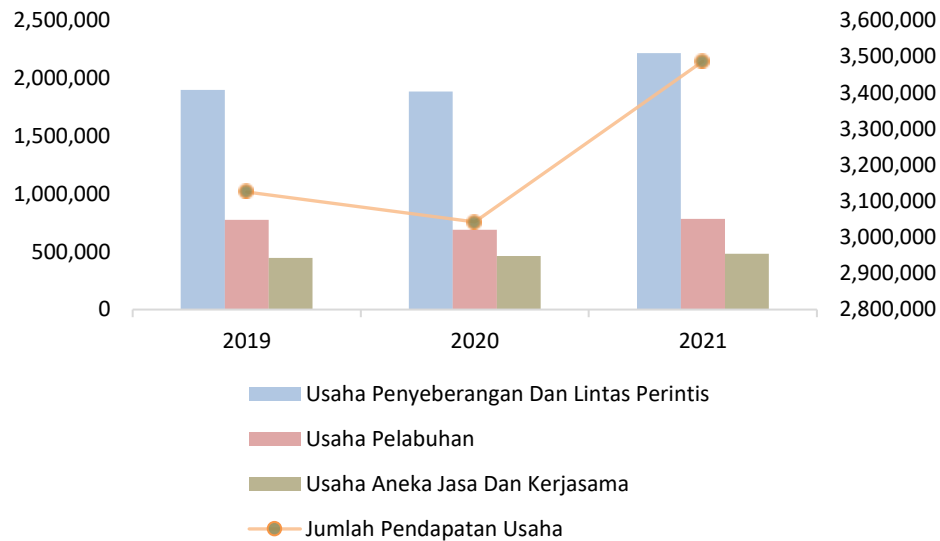
BUMN pun menjadi salah satu badan usaha yang terkena dampak pandemi. Hampir 90% BUMN merasakan tekanan pada performanya (Kementrian Badan Usaha Milik Negara, 2020). BUMN atau Badan Usaha Milik Negara adalah pelaku usaha dari perwujudan Pemerintah untuk menjalankan roda perekonomian Indonesia, BUMN tidak hanya sebagai badan usaha yang memenuhi kebutuhan masyarakat dalam bidang pengelolaan sumber daya dan produksi barang atau jasa saja tetapi juga sebagai kegiatan produksi dan pelayanan umum (detikEdu, 2021).

Kondisi Covid-19 memberi tekanan yang cukup tinggi pada kinerja keuangan BUMN salah satunya mengakibatkan penurunan pendapatan di semua klaster, dengan dampak terbesar ada pada klaster Pariwisata dan Jasa Pendukung, Infrastruktur, serta Logistik (Kementrian Badan Usaha Milik Negara, 2020). Dampak Covid-19 dirasakan oleh PT ASDP Indonesia Ferry (Persero) yang merupakan perusahaan BUMN yang bergerak di sektor logistik. Berikut pendapatan usaha PT ASDP Indonesia Ferry (Persero) pada tahun 2019 sampai 2021.

**Tabel 1. 2 Komposisi Pendapatan Usaha
PT ASDP Indonesia Ferry (Persero)**

Keterangan	Tahun		
	2019	2020	2021
Usaha Penyeberangan Dan Lintas Perintis	1.900.547	1.886.961	2.219.350
Usaha Pelabuhan	776.848	691.276	783.866
Usaha Aneka Jasa Dan Kerjasama	447.857	464.283	483.989
Jumlah Pendapatan Usaha	3.125.252	3.042.520	3.487.204

Sumber: Laporan Tahunan ASDP (2021), Data diolah penulis (2023)



**Gambar 1. 2 Grafik Komposisi Pendapatan Usaha
PT ASDP Indonesia Ferry (Persero)**

Sumber: Laporan Tahunan ASDP (2021), Data diolah penulis (2023)

Berdasarkan Tabel 1.2 dan Gambar 1.2 dapat terlihat bahwa pendapatan PT ASDP Indonesia Ferry (Persero) terbesar dikontribusi oleh segmen usaha penyeberangan dan lintas perintis sebesar 62% dari jumlah pendapatan usaha Tahun 2019 sampai 2021. Jumlah pendapatan usaha pada Tahun 2019 sampai 2021 mengalami fluktuasi. Pada Tahun 2020 total pendapatan usaha PT ASDP Indonesia Ferry (Persero) mengalami penurunan sebesar 3,5% dari tahun 2019, dan mengalami

kenaikan kembali pada Tahun 2021 sebesar 14% dari Tahun 2020, hal ini karena efek pemulihan ekonomi.

Fenomena tersebut menjadi tantangan yang dialami PT ASDP Indonesia Ferry (Persero) dalam menghadapi kondisi pandemi dan kondisi peralihan, dimana waktu yang akan datang penuh dengan berbagai ketidakpastian dan berbagai alternatif pilihan, sehingga perusahaan perlu membuat suatu rencana sebagai pedoman kerja di waktu yang akan datang agar perusahaan dapat terarah untuk mencapai tujuan perusahaan yang telah ditetapkan dengan merancang anggaran (Magistrate, 2019). Hal ini berguna untuk menimbang inisiatif penghematan biaya, inisiatif optimalisasi *capital expenditure*, dan penerapan tata kelola perusahaan yang baik serta penetapan target yang terukur. Laporan kinerja keuangan membantu dalam mengkomunikasikan pelaksanaan kegiatan perusahaan untuk menyelaraskan pengeluaran dengan anggaran (Rahayu & Zutilisna, 2021).

Supriyono (2018) menyatakan bahwa anggaran merupakan rencana kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan pada suatu organisasi dan dinyatakan dalam satuan moneter untuk periode tertentu di masa yang akan datang, umumnya dibuat untuk rencana satu tahun ke depan. Anggaran digambarkan dalam bentuk keuangan sebagai perkiraan atau pembatas yang digunakan manajerial untuk menjadi pedoman dan memastikan pencapaian sasaran organisasi. Anggaran pada suatu perusahaan memiliki kaitan erat dengan penyusunan rencana (*planning*), pengkoordinasian kerja (*coordinating*), dan pengawasan kerja (*controlling*) dengan hal ini terdapat peran manajer sebagai *top leader* dalam pengambilan keputusan.

Dalam manajemen keuangan, penyusunan anggaran merupakan salah satu aspek penting untuk mengelola keuangan perusahaan. Manajemen keuangan bertanggung jawab untuk menyiapkan anggaran yang memperhitungkan sumber daya yang ada, tujuan perusahaan, dan kebutuhan operasional. Selain itu, manajemen keuangan bertanggung jawab untuk memastikan bahwa anggaran dapat dicapai dan realistis. Perencanaan dan penganggaran sangat dipengaruhi oleh aspek perilaku manusia untuk melakukan kegiatan dengan menggunakan dana yang tepat sasaran, efektif dan efisien (Juwita & Murti, 2019). Dalam penyusunan anggaran dibutuhkan

interaksi antar pihak untuk menghindari masalah yang timbul dari penyusunan anggaran yaitu membutuhkan partisipasi anggaran.

Partisipasi anggaran merupakan salah satu pendekatan *bottom-up* dalam proses penyusunan anggaran, dimana sistem partisipatif mengalir dari tingkat tanggung jawab yang lebih rendah ke tingkat tanggung jawab yang lebih tinggi. Setiap individu memiliki tanggung jawab untuk mengendalikan pendapatan dan belanja dari estimasi penyusunan anggarannya dan menyerahkannya kepada tingkat manajemen yang paling tinggi, kemudian estimasi yang dirancang akan ditinjau ulang dan dikonsolidasikan dalam gerakannya ke arah tingkat manajemen yang lebih tinggi (Robbins & Judge, 2018). Partisipasi anggaran ditujukan untuk memperoleh anggaran yang objektif dan menghasilkan informasi yang lebih baik pada saat penyusunan anggaran dimana semua tingkat manajemen turut terlibat (Khasanah & Kristanti, 2020). Semakin tinggi partisipasi individu dalam proses penyusunan anggaran maka semakin tinggi pula tanggung jawab yang dirasakan oleh setiap individu untuk menjalankan keputusan yang dihasilkan secara bersama-sama. Anggaran partisipatif dalam penyusunan anggaran dapat membawa dampak perilaku positif dan negatif.

Perilaku positif yang muncul dari partisipasi anggaran ketika melakukan penyusunan anggaran yaitu dapat memotivasi manajer atau karyawan dengan menjadikan anggaran sebagai dasar dan meningkatkan pencapaian kinerja (Carolina, 2020). Motivasi menjadi faktor pendorong internal atau yang ada dalam diri seseorang dengan mengarahkan perilaku seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi yang muncul pada setiap manajer akan mendorong manajer untuk berperan aktif dan berpartisipasi dalam aktivitas perencanaan, baik sebagai penyusun rencana, pelaksanaan maupun evaluasi terhadap rencana atau anggaran yang disusun. Berdasarkan penelitian mengenai partisipasi anggaran dan motivasi karyawan menurut Carolina (2020), menyatakan bahwa partisipasi anggaran memiliki pengaruh yang positif terhadap motivasi karyawan yang berarti semakin tinggi partisipasi anggaran, maka akan semakin tinggi pula motivasi karyawan.

Perilaku negatif yang muncul dari partisipasi anggaran saat melakukan penyusunan anggaran adalah terjadinya kesenjangan anggaran. Kesenjangan anggaran

menyebabkan disfungsional yang dilakukan oleh manajer level atas ketika manajer ikut berpartisipasi dalam memberikan usulan dan perkiraan anggaran yang tidak sesuai dengan kapasitas sebenarnya atau kebutuhan sumber daya yang sebenarnya, dengan tujuan agar anggaran tersebut mudah diimplementasikan (Gusti & Sofyan, 2019). Dapat diartikan bahwa kesenjangan anggaran terjadi ketika seorang manajer membuat taksiran pendapatan dengan harga rendah atau meningkatkan taksiran biaya dengan sengaja.

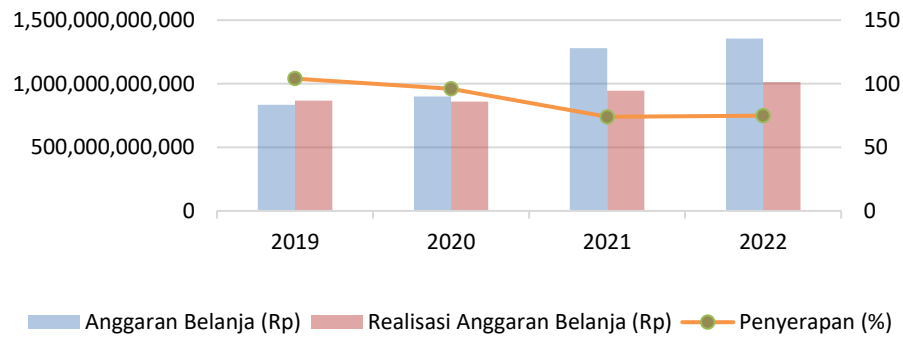
Kesenjangan anggaran merupakan kecenderungan bawahan dalam mengusulkan anggaran dengan membuat taksiran pendapatan yang rendah dan biaya yang tinggi dari taksiran target anggaran dengan tujuan agar anggaran dapat tercapai dengan mudah, sehingga masing-masing tingkatan maupun individu dapat tetap aman. Dalam hal ini timbul sifat dasar manusia untuk terhindar dari risiko yaitu dengan memiliki motivasi yang tinggi dari masing-masing individu. Berdasarkan penelitian mengenai motivasi karyawan dan kesenjangan anggaran menurut Rentor & Carolina (2020) dan Carolina (2020) menyatakan bahwa motivasi karyawan berpengaruh terhadap kesenjangan anggaran dan memiliki efek negatif, yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat motivasi positif yang dimiliki oleh karyawan, maka semakin rendah kemungkinan terjadinya kesenjangan anggaran.

Kesenjangan anggaran dapat tercermin dengan melihat laporan realisasi anggaran yang dijadikan sebagai alat banding antara anggaran dan realisasinya. Berikut laporan realisasi anggaran PT ASDP Indonesia Ferry (Persero) pada tahun 2019 sampai 2022.

**Tabel 1. 3 Realisasi Anggaran Belanja
PT ASDP Indonesia Ferry (Persero)**

Tahun	Anggaran Belanja (Rp)	Realisasi Anggaran Belanja (Rp)	Penyerapan (%)
2019	835,382,899,250	867,932,188,776	104
2020	901,033,297,078	860,618,670,772	96
2021	1,278,520,353,545	945,837,373,988	74
2022	1,353,884,078,956	1,013,364,933,264	75

Sumber: Unit Perencanaan Keuangan ASDP Kantor Pusat (2022)



**Gambar 1. 3 Grafik Realisasi Anggaran Belanja
PT ASDP Indonesia Ferry (Persero)**

Sumber: Unit Perencanaan Keuangan ASDP Kantor Pusat (2022)

Berdasarkan Tabel 1.3 dan Gambar 1.3 terlihat bahwa realisasi anggaran biaya PT ASDP Indonesia Ferry (Persero) periode Tahun 2019 sampai Tahun 2022 mengalami perbedaan antara anggaran dan realisasinya. Pada anggaran Tahun 2019 nilai realisasi lebih besar 4% dari nilai yang dianggarkan, sedangkan Tahun 2020, 2021, dan 2022 nilai realisasi lebih kecil dibandingkan nilai yang dianggarkan, dimana Tahun 2020 mampu menyerap anggaran sebesar 96%, Tahun 2021 mampu menyerap anggaran sebesar 74%, dan pada Tahun 2022 mampu menyerap anggaran sebesar 75% dari nilai yang dianggarkan. Dalam hal ini mencerminkan adanya indikasi kesenjangan anggaran yang muncul karena adanya perbedaan antara anggaran dan realisasinya, dimana antara realisasi anggaran cenderung di bawah atau diatas dari target anggaran yang telah ditetapkan.

Banyak peneliti pada penelitian sebelumnya yang menggunakan motivasi karyawan sebagai variabel independen yang mempengaruhi kesenjangan anggaran, dan sebagai variabel moderasi yang mempengaruhi partisipasi anggaran terhadap kesenjangan anggaran. Penelitian Dinanti & Taqwa (2022) menunjukkan bahwa partisipasi anggaran memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesenjangan anggaran serta membuktikan bahwa motivasi tidak berpengaruh terhadap hubungan antara partisipasi anggaran dengan kesenjangan anggaran atau dengan kata lain motivasi tidak dapat dijadikan sebagai variabel pemoderasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Carolina (2020), motivasi karyawan dijadikan variabel intervening antara partisipasi anggaran terhadap kesenjangan anggaran dengan hasil yang menunjukkan bahwa partisipasi anggaran berpengaruh positif terhadap motivasi karyawan dan motivasi karyawan berpengaruh negatif terhadap kesenjangan anggaran, yang berarti bahwa tingginya keterlibatan karyawan dalam penyusunan anggaran maka akan meningkatkan motivasi karyawan dan dengan motivasi karyawan yang tinggi maka dapat mengurangi dan terhindar dari kesenjangan anggaran.

Dalam hal ini manajemen keuangan memiliki peran yang penting dalam penyusunan anggaran yaitu dengan memastikan partisipasi anggaran yang baik, motivasi karyawan yang tinggi, dan pengelolaan kesenjangan anggaran yang efektif. Dengan melibatkan karyawan dalam proses penyusunan anggaran, menyusun anggaran yang realistis, dan memberikan umpan balik positif kepada karyawan, manajemen keuangan dapat mencapai tujuan tersebut dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan pengujian lebih dalam mengenai peran motivasi karyawan sebagai variabel intervening antara partisipasi anggaran terhadap kesenjangan anggaran karena terbilang masih sedikit peneliti yang melakukannya, serta peneliti sebelumnya menyarankan agar peneliti selanjutnya dapat memperkuat dan memperjelas penelitiannya, sehingga judul penelitian ini adalah “**Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Kesenjangan Anggaran dengan Motivasi Karyawan Sebagai Variabel Intervening (Studi pada Kantor Pusat PT ASDP Indonesia Ferry (Persero))**”.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang terurai, PT ASDP Indonesia Ferry (Persero) menjadi salah satu perusahaan sektor logistik BUMN yang terkena dampak akibat Covid-19 dibuktikan dengan adanya penurunan pendapatan, sehingga perlu menjadi perhatian untuk melakukan perencanaan keuangan yang baik yaitu dengan menyusun anggaran. Dalam penyusunan anggaran rentan terhadap adanya kesenjangan anggaran, terlihat pada data laporan realisasi anggaran. Dengan demikian peneliti akan mengkaji

faktor yang mempengaruhi kesenjangan anggaran yaitu partisipasi anggaran dan motivasi karyawan.

Berdasarkan perumusan masalah yang didapatkan, maka pertanyaan penelitian yang muncul sebagai berikut:

1. Apakah partisipasi anggaran berpengaruh signifikan terhadap motivasi karyawan pada PT ASDP Indonesia Ferry (Persero)?
2. Apakah motivasi karyawan berpengaruh signifikan kesenjangan pada PT ASDP Indonesia Ferry (Persero)?
3. Apakah partisipasi anggaran berpengaruh signifikan terhadap kesenjangan anggaran pada PT ASDP Indonesia Ferry (Persero)?
4. Apakah partisipasi anggaran dan motivasi karyawan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kesenjangan anggaran pada PT ASDP Indonesia Ferry (Persero)?
5. Apakah partisipasi anggaran berpengaruh signifikan terhadap kesenjangan anggaran melalui motivasi karyawan pada PT ASDP Indonesia Ferry (Persero)?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan perumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Apakah terdapat pengaruh signifikan partisipasi anggaran terhadap motivasi karyawan pada PT ASDP Indonesia Ferry (Persero).
2. Apakah terdapat pengaruh signifikan motivasi karyawan terhadap kesenjangan anggaran pada PT ASDP Indonesia Ferry (Persero).
3. Apakah terdapat pengaruh signifikan partisipasi anggaran terhadap kesenjangan anggaran pada PT ASDP Indonesia Ferry (Persero).
4. Apakah terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara partisipasi anggaran dan motivasi karyawan terhadap kesenjangan anggaran pada PT ASDP Indonesia Ferry (Persero).
5. Apakah terdapat pengaruh signifikan partisipasi anggaran terhadap kesenjangan anggaran melalui motivasi karyawan pada pada PT ASDP Indonesia Ferry (Persero).

1.5 Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat secara langsung maupun tidak langsung kepada pihak yang berkepentingan.

1.5.1 Aspek Teoritis

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk pengaplikasian ilmu yang diperoleh selama di perkuliahan, dan menambah wawasan untuk pengembangan ilmu pengetahuan mengenai anggaran dan motivasi karyawan.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat memberi manfaat lebih untuk pembaca dan menjadi bahan referensi untuk penulis dalam penelitian selanjutnya.

1.5.2 Aspek Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero) sebagai instansi untuk menjadi bahan informasi dalam meningkatkan kualitas anggaran dengan mengacu pada pengaruh partisipasi anggaran, motivasi karyawan, dan kesenjangan anggaran.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Berisi tentang sistematika dan penjelasan ringkas laporan penelitian yang terdiri dari Bab I sampai Bab V dalam laporan penelitian.

a. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan penjelasan secara umum, ringkas dan padat yang menggambarkan dengan tepat isi penelitian. Isi bab ini meliputi: Gambaran Umum Objek penelitian, Latar Belakang Penelitian, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan Tugas Akhir.

b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi teori dari umum sampai ke khusus, disertai penelitian terdahulu dan dilanjutkan dengan kerangka pemikiran penelitian yang diakhiri dengan hipotesis jika diperlukan.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menegaskan pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis temuan yang dapat menjawab masalah penelitian. Bab ini meliputi uraian tentang: Jenis Penelitian, Operasionalisasi Variabel, Populasi dan Sampel (untuk kuantitatif) / Situasi Sosial (untuk kualitatif), Pengumpulan Data, Uji Validitas dan Reliabilitas, serta Teknik Analisis Data.

d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan diuraikan secara sistematis sesuai dengan perumusan masalah serta tujuan penelitian dan disajikan dalam sub judul tersendiri. Bab ini berisi dua bagian: bagian pertama menyajikan hasil penelitian dan bagian kedua menyajikan pembahasan atau analisis dari hasil penelitian. Setiap aspek pembahasan hendaknya dimulai dari hasil analisis data, kemudian diinterpretasikan dan selanjutnya diikuti oleh penarikan kesimpulan. Dalam pembahasan sebaiknya dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya atau landasan teoritis yang relevan.

e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian, kemudian menjadi saran yang berkaitan dengan manfaat penelitian.